

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit akibat infeksi masih menjadi masalah kesehatan di dunia terutama di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, diantaranya adalah penyakit infeksi cacing usus. Infeksi cacing ini ditularkan melalui tanah atau dikenal dengan *Soil Transmitted Helminths* (STH). Penyakit ini termasuk dalam kelompok *Neglected Tropical Diseases* (NTD) atau Penyakit Tropis yang Terabaikan karena kurangnya pengetahuan, sehingga penyakit ini sering terabaikan. Salah satu spesies cacing yang termasuk golongan STH dan umum ditemui menginfeksi manusia adalah *Trichuris trichiura* (cacing cambuk) (Saraswati and Annisa, 2018).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa lebih dari 1 miliar penduduk dunia menderita kecacingan dan sekitar 40-60% penduduk Indonesia menderita kecacingan. Cacingan atau sering disebut juga kecacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing parasit dengan prevalensi tertinggi. Penelitian yang dilakukan di beberapa kota besar di Indonesia menunjukkan, bahwa kasus infeksi cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*) sekitar 25-35% dan cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) 65-75% (Rusmanto, 2012).

Tingginya pravelensi ini disebabkan oleh kondisi sanitasi lingkungan yang belum memadai, kebersihan diri yang buruk, tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi yang rendah, pengetahuan, sikap dan perilaku hidup sehat yang belum membudaya, serta kondisi geografis yang sesuai untuk kehidupan dan perkembangbiakan cacing. Penderita yang terinfeksi STH bisa tidak menunjukkan gejala yang mencolok, hal tersebut menyebabkan infeksi STH disepelekan padahal infeksi STH yang tidak ditangani dapat menyebabkan penurunan kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan, dan produktivitas kerja (Sorisi, Sapulete and Pijoh, 2019).

Prevalensi cacingan untuk Provinsi Maluku adalah 55,48%. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa Prevalensi Kecacingan pada masing-masing Puskesmas di Provinsi Maluku Tahun 2009 adalah Puskesmas Rijali 51,7%, Puskesmas Poka 51,6%, Puskesmas Masohi 56,88% dan Puskesmas Amahai 88,79%. Prevalensi untuk Kota Ambon 51,67% dan Kabupaten Maluku Tengah 57,89%. Telur Cacing yang banyak ditemukan adalah cacing gelang dan cacing cambuk (Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas II Ambon, 2017).

Penelitian tentang cacing *Trichuris trichiura* penting karena cacing ini sering ditemukan pada manusia dan dapat menyebabkan trikuriasis, penyakit yang sering tidak bergejala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan di puskesmas terdekat (puskesmas Hitu) pada bulan Maret 2025 yaitu tidak terdapat kasus infeksi kecacingan, hal ini dikarenakan para petani menganggap bahwa kecacingan bukanlah suatu penyakit yang berbahaya bagi kesehatan dan sudah sangat lazim terjadi pada mereka. Para petani setempat pada umumnya mengesampingkan penyakit kecacingan sehingga tidak melaporkan maupun pergi ke pusat kesehatan masyarakat untuk mendapatkan penanganan dari petugas kesehatan. Hal ini karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang resiko kecacingan. Dan menurut informasi dari petugas di puskesmas Hitu terkait pemeriksaan untuk mengidentifikasi kecacingan belum pernah dilakukan karena kurangnya peralatan yang belum tercukupi.

Bertani merupakan salah satu mata pencaharian yang ada di Dusun Arbes. Petani di Dusun Arbes banyak yang berusia 30 tahun ke atas yang didominasi oleh laki laki. Masih banyak petani di Dusun Arbes yang tidak mencuci tangan tanpa sabun setelah bercocok tanam maupun sebelum makan dimana pekerjaan atau aktivitas tersebut berkontak langsung dengan tanah. Hal ini dapat memicu tingginya prevalensi cacing *Trichuris trichura* khususnya di Dusun Arbes yang diakibatkan minimnya kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Identifikasi telur cacing *Trichuris trichiura* pada petani sayur di Negeri Mamala Dusun Arbes Maluku Tengah”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat telur cacing *Trichuris trichiura* pada petani di Dusun Arbes”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya telur cacing *Trichuris trichiura* pada petani di Dusun Arbes.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Institusi

Sebagai bahan informasi bagi institusi politeknik kesehatan kemenkes Maluku khususnya jurusan Analis Kesehatan menyangkut dengan pengembangan penelitian mahasiswa selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan serta pola makan hidup sehat agar tidak terkontaminasi oleh cacing *Trichuris trichiura*.